

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Karena dengan belajar, manusia melakukan perubahan kesulitan hidup sehingga tingkah lakunya berkembang. Belajar itu bukan hanya sekedar pengalaman, namun juga belajar merupakan suatu proses dan bukan suatu hasil. Karena semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Oleh karena itu belajar harus berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

IPA merupakan salah satu ilmu yang mempelajari tentang alam dengan segala isinya. Pendidikan IPA juga dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pembelajaran IPA yang baik adalah proses pembelajaran yang menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, sehingga siswa dapat belajar secara aktif, dan mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran IPA tidak hanya didasarkan pada pengetahuan siswa terhadap teori namun juga pintar dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan proses pembelajaran IPA ditandai dengan tercapainya semua tujuan pembelajaran yang terlihat dari hasil belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian lebih lanjut saat Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) selama tiga bulan disertai dengan

wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 101765 Bandar Setia, ditemukan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM yang terdapat di SD Negeri 101765 pada mata pelajaran IPA ialah 70. Dari jumlah keseluruhan siswa kelas V adalah 34 orang, hanya 12 orang yang mendapatkan nilai di atas KKM dengan persentase 35,3%, dan 22 orang siswa mendapat nilai di bawah KKM dengan persentase 64,7%, hasil tersebut dilihat dari formatif siswa. Dengan demikian, berdasarkan nilai yang diperoleh siswa pembelajaran IPA dikatakan kurang berhasil karena lebih banyak siswa yang tidak tuntas dibandingkan yang tuntas.

Rendahnya hasil belajar IPA siswa dapat dikarenakan faktor siswa itu sendiri, faktor guru dan cara mengajarnya. Berdasarkan hasil pengamatan penelitian lebih lanjut saat Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) selama tiga bulan dan disertai dengan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 101765 Bandar Setia, ditemukan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat tradisional dengan hanya menggunakan ceramah dilanjutkan dengan pemberian tugas kepada siswa. Selama proses pembelajaran guru juga belum sepenuhnya memanfaatkan sumber belajar yang sudah tersedia untuk keperluan pembelajaran serta jarang sekali menggunakan media dalam membantu proses pembelajaran. Sehingga selama proses pembelajaran, siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam belajar sehingga siswa cenderung pasif atau diam memperhatikan guru di depan kelas. Minat siswa juga dalam belajar IPA rendah menyebabkan lebih banyak siswa menjadi bosan. Siswa juga kurang diberi kesempatan untuk bertanya dan mengemukakan ide atau pendapat mereka.

Masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran tersebut merupakan suatu kendala yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang sangat pesat, keberhasilan kegiatan belajar mengajar tidak hanya ditentukan oleh faktor pengajar, melainkan sangat dipengaruhi dengan keaktifan siswa dalam mencari bahan ajar. Kurikulum 2013 mempertegas bahwa proses belajar pembelajaran harus berpusat pada peserta didik (*student center*), pengajar bukan sebagai satu-satunya sumber belajar atau sumber informasi, melainkan juga berperan sebagai fasilitator, dinamisator, dan motivator dalam pembelajaran, sehingga pendidikan dituntut melakukan tindakan strategi kreatif dan inovatif dalam ada usaha pencapaian tujuan pembelajaran, yakni membentuk siswa yang mandiri, mampu merangsang siswa mengembangkan intelektualnya, tetapi pada kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang tidak efektif dan efisien sehingga kurang mempunyai daya tarik terhadap siswa bahkan cenderung monoton dan membosankan, akibatnya hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

Pada hakikatnya IPA atau sains merupakan ilmu pengetahuan yang besar perannya dalam pendidikan. Di samping itu, belajar sains juga sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari siswa. Proses belajar mengajar sains seharusnya lebih ditekankan pada bisa membangkitkan semangat siswa, kemampuan berpikir, dan rasa gotong royong sesama siswa dan selalu berinovasi dalam setiap kegiatan pembelajaran karena perkembangan dunia pendidikan sekarang sudah sangat modern, tidak bisa hanya berpusat pada guru karena hal tersebut cenderung membuat siswa pasif.

Salah satu model yang dapat digunakan guru untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dirasa sangat cocok untuk membantu dalam kegiatan pembelajaran siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa, minat belajar dan mengubah kemampuan berpikir, berbicara, dan bekerjasama sehingga suasana pembelajaran pun lebih efektif. Model pembelajaran *inside outside circle* juga dapat membantu siswa benar-benar memahami materi yang disampaikan, karena setiap siswa bertanggung jawab menguasai materi yang akan disampaikan kepada pasangannya dan secara bergantian menerima informasi dari pasangannya.

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* telah dibuktikan oleh Riny Chairiah Sitepu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan rata-rata 90,62 dengan hasil tersebut sangat jelas bahwasanya model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 101765 Bandar Setia T.A 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPA

2. Kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran IPA
3. Kurangnya variasi terhadap model pembelajaran pada pelajaran IPA
4. Guru masih sering menggunakan metode ceramah
5. Guru kurang memanfaatkan sumber belajar yang sudah tersedia dalam proses pembelajaran pada pelajaran IPA
6. Penggunaan media masih jarang dilibatkan dalam proses pembelajaran pada pelajaran IPA

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, perlu dilakukan pembatasan masalah agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu meluas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Pada Mata Pelajaran IPA materi pokok Proses Pembentukan Tanah di Kelas V SDN 101765 Bandar Setia T.A 2017/2018”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok Proses Pembentukan Tanah di kelas V SDN 101765 Bandar Setia T.A 2017/2018?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan diadakannya penelitian ini adalah: “Untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* pada materi pokok proses pembentukan tanah di kelas V SDN 101765 Bandar Setia T.A 2017/2018”.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan dari hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada pelajaran IPA.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk mengetahui bahwa model pembelajaran *Inside Outside Circle* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
3. Bagi Peneliti, sebagai upaya melatih diri dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki dan penyesuaian diri pada lapangan pekerjaan secara nyata dilingkungan pendidikan sekolah.